

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial.

Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Agar kompetensi dasar pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula dalam belajar bola basket. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh sarana dan prasarana serta metode mengajar. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik.

Bola basket adalah salah satu cabang olahraga yang sudah tercantum dalam kurikulum 2013. Bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki banyak teknik dasar dalam permainannya. Salah satu teknik yang paling penting dalam permainan bola basket adalah *chest pass* yang berarti mengoper bola. Operan merupakan teknik dasar pertama. Dengan operan para pemain dapat melakukan gerakan mendekati ring basket untuk kemudian tembakan. Operan dapat dilakukan dengan cepat dan keras, yang penting bola dapat dikuasai oleh teman yang menerimanya. Mengoper bola dengan dua tangan dari depan dada merupakan operan yang sering dilakukan dalam suatu pertandingan bola basket. Operan ini berguna untuk jarak pendek, mengoper bola dengan cara ini akan menghasilkan kecepatan, ketepatan, dan kecermatan. Jarak lemparan adalah 5 sampai 7 meter.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 September 2017, pada saat proses pembelajaran yang dilakukan Ibu Hj. Rosmawarni Nasution, BA, di SMK PAB 3 Medan Estate dalam materi pokok bola basket, kondisi nyata disekolah media bola basket cenderung sedikit yaitu hanya 3 bola yang berstandar nasional. Sementara rata-rata jumlah siswa di SMK PAB 3

Medan Estate mencapai 30 orang putri. Pada saat praktek dilapangan terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami teknik dasar *chest pass* bola basket. Bola basket yang berukuran standar dianggap terlalu berat oleh siswa karena siswa yang berada di SMK PAB 3 Medan Estate mayoritas adalah perempuan, sehingga siswa tidak bisa melakukan gerakan *chest pass* dengan benar, diakibatkan jari-jemari mereka yang belum terlatih menggunakan bola basket yang standar. Kondisi ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, mungkin perlu dilakukan modifikasi bola untuk mempermudah siswa tersebut melakukan gerakan *chest pass*. Disini peneliti akan memodifikasi bola basket tersebut dengan menggunakan bola karet. Keunggulan dari bola karet tersebut yaitu bola tersebut tidak terlalu berat jika digunakan oleh siswa, kemudian dari segi ekonomis, bola tersebut masih terjangkau. Keterbatasan sarana dan kondisi sarana yang kurang sesuai menyebabkan pembelajaran *chest pass* bola basket menjadi tidak efektif dan proses pembelajaran menjadi tidak meningkat.

Aspek lainnya yang juga mempengaruhi tidak efektifnya proses pembelajaran adalah kesulitan siswa dalam mempelajari materi *chest pass* membuat kesalahan-kesalahan dalam proses belajarnya. Kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah 1) Bola dilempar tidak dari dada ke dada (dari samping lengan) persentasenya 33 % (7 siswa), 2) Dorongan saat mengumpan lemah (tidak kuat/ kurang keras) persentasenya 43 % (9 siswa) , dan 3) Tidak ada dorongan dari kaki untuk kedepan (saat *passing*) persentasenya 24% (5 siswa). Jika kesulitan siswa dalam mempelajari materi *chest pass* ini tidak diatasi segera,

maka siswa tidak akan mengetahui teknik *chest pass* bola basket yang baik dan benar. Selain itu, masalah tersebut akan berdampak terhadap hasil pembelajarannya. Hal ini dilihat dari 30 orang siswa hanya 9 orang siswa (30 %) yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan angka KKM sebesar 75 sedangkan sisanya yaitu 21 orang siswa (70%) belum mencapai KKM. Hal ini menjadi bukti kongkrit hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari penjelasan diatas, dalam pelajaran pendidikan jasmani ditemukan beberapa masalah pada saat proses pembelajaran bola basket. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi untuk melakukan teknik *chest pass*. Menurut hasil observasi, kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi untuk melakukan teknik *chest pass* dikelas XI-AP SMK PAB 3 Medan Estate tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: 1) Rendahnya minat siswa terhadap materi *chest pass*, 2) Partisipasi siswa kurang aktif disebabkan lamanya waktu menunggu kesempatan melakukan *chest pass*, 3) Rendahnya pemahaman dari siswa tentang maksud dan tujuan pembelajaran *chest pass*, 4) Kemandirian siswa dalam belajar *chest pass* masih rendah disebabkan kurangnya variasi yang ditawarkan oleh guru, 5) Bola yang digunakan berdampak tidak sepenuhnya melakukan gerakan *chest pass*.

Berdasarkan gejala-gejala yang tampak diatas, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran *chest pass* di SMK PAB 3 Medan Estate adalah tingkat kemandirian siswa dalam pembelajaran *chest pass*

masih rendah yang disebabkan oleh kurangnya variasi yang ditawarkan oleh guru serta keterbatasan bola, sehingga siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran. Keterbatasan alat menyebabkan guru tidak mampu mengembangkan variasi padahal variasi dapat dikembangkan jika bola/peralatan yang dipergunakan bisa memenuhi kebutuhan siswa. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menganggap bahwa perlu adanya penggunaan variasi pembelajaran dan bola yang dimodifikasi agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan tingkat kemandirian siswa dalam pembelajaran *chest pass* bisa dikembangkan.

Variasi merupakan keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, melayani gaya belajar siswa yang beragam, serta meningkatkan kadar keaktifan siswa. Menggunakan variasi dalam pembelajaran diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan aktif.

Modifikasi merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada kegembiraan, kecakapan jasmani dan pengayaan gerakan pada siswa. Melalui modifikasi, guru melakukan perubahan-perubahan berupa pengembangan yang sesuai dengan karakteristik sekolah serta siswa sebagai peserta didik dalam pembelajaran, yang dapat dimodifikasi dalam pembelajaran antara lain : 1) Peraturan, 2) Alat permainan, 3) Tehnik permainan, 4) Waktu permainan, 5) Permainan itu sendiri, namun modifikasi tidak melepas makna dan

tujuan dari pembelajaran sebenarnya, karena prinsip modifikasi adalah penyederhanaan.

Pertimbangan menggunakan modifikasi adalah : 1) peserta didik belum memiliki kematangan dan emosional seperti orang dewasa, 2) berolahraga dengan peralatan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak, 3) olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan siswa lebih cepat dibandingkan dengan peralatan standar untuk orang dewasa, 4) olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif. Alat yang akan dimodifikasi yaitu dengan memodifikasi bola dalam pembelajaran *chest pass* bola basket dengan menggunakan bola karet. Keunggulan dari bola karet tersebut yaitu bola tersebut tidak terlalu berat jika digunakan oleh siswa, kemudian dari segi ekonomis, bola tersebut masih terjangkau. Diharapkan melalui modifikasi alat pembelajaran pendidikan jasmani ini dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani terutama dalam materi *chest pass* bola basket, karena apabila ketertarikan siswa meningkat maka secara otomatis hasil belajar siswa dalam materi *chest pass* bola basket juga meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terkait dengan “ Penerapan Variasi Pembelajaran dan Alat Modifikasi Dalam Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran *Chest Pass* Bola Basket Pada Siswa Kelas XI-AP SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

- 1) Rendahnya minat siswa dalam proses pembelajaran *chest pass* bola basket.
- 2) Bola yang digunakan berdampak tidak sempurnanya siswa putri melakukan gerakan *chest pass*.
- 3) Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran *chest pass* disebabkan bola yang digunakan kurang sesuai dengan karakteristik siswa putri di SMK PAB 3 Medan Estate.
- 4) Rendahnya pemahaman dari siswa tentang maksud dan tujuan pembelajaran *chest pass* sehingga pada proses pembelajaran belum semua antusias untuk beraktivitas jasmani.
- 5) Kemandirian siswa dalam belajar *chest pass* masih rendah disebabkan kurangnya variasi yang ditawarkan oleh guru.
- 6) Hanya 30% siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mempertegas sasaran masalah dan meningkatkan luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Penerapan Variasi pembelajaran *chest pass* berpasangan, Variasi *chest pass* berpindah kebelakang, Variasi *chest pass* zig-zag,

Variasi permainan futsal-*chest pass* dan Alat Modifikasi Bola Karet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket Pada Siswa Kelas XI-AP SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2017/2018.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, perumusan masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil suatu penelitian. Jadi yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Variasi Pembelajaran dan Alat Modifikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket Pada Siswa Kelas XI-AP SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2017/2018.”

E. Tujuan Penelitian

Berlanjut dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket Melalui Penerapan Variasi Pembelajaran dan Alat Modifikasi Pada Siswa Kelas XI-AP SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- Siswa lebih partisipatif dalam proses pembelajaran *chest pass*
- Dapat meningkatkan minat dan kemampuan *chest pass*, serta mendukung pencapaian prestasi *chest pass*

2. Bagi Guru

- Sebagai bahan masukan untuk menerapkan pembelajaran yang aktif
- Menambah pengalaman dalam menggunakan modifikasi alat juga membuat pembelajaran *chest pass* menjadi lebih efektif.

3. Bagi Sekolah

- Adanya peningkatan kualitas belajar yang berakibat kepada peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

4. Bagi Peneliti

- Untuk menambah wawasan ilmu secara teoritis dan memperkaya ilmu olahraga.

